
KOMPETENSI WANITA PESISIR DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI KECAMATAN ABELI KOTA KENDARI

Selmi, Hartina Batoa*, Yoenita Jayadisastra

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, 93231, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* **Corresponding Author** : tina.batoa@gmail.com

Selmi, S., Batoa, H., & Jayadisastra, Y. (2026). Kompetensi Wanita Pesisir dalam Progra Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Abeli Kota Kendari. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 5 (2), 186 – 198. <http://doi.org/10.56189/jiikpp.v5i2.22>

Received: 24 Januari 2026; **Accepted:** 24 Februari 2026; **Published:** 30 April 2026

ABSTRACT

Coastal women play a significant role in supporting family economies and coastal community development. However, this potential has not been optimally utilized through community development programs. The objective of this study is to assess the competence of women residing in coastal communities within Abeli District, Kendari City, in the implementation of community development programs. The study population comprised all coastal women who were actively engaged in community development programs in Abeli District, with a total sample size of 40 individuals. The sampling technique that was employed was a census technique. The data collection techniques employed in this study included surveys, structured interviews, and documentation. The research variable was the competence of women in coastal communities in community development programs. The data were analyzed using quantitative descriptive analysis. The findings indicated that the competence of coastal women in community development programs in Abeli District, Kendari City, was classified as high, as evidenced by the predominance of respondents who exhibited high overall competence levels. Coastal women exhibited notable competencies in a variety of productive roles, consistently producing high-quality work, managing their time effectively, maintaining consistent attendance, and fostering robust cooperation within the group. Coastal women fulfill a multifaceted role in society, encompassing both domestic responsibilities and a strategic economic and social contribution to the success of community development programs. These competencies have been demonstrated to fortify household economic resilience and contribute to the sustainability of coastal community development. The enhancement of community development initiatives, grounded in the competencies of coastal women, is imperative to ensure inclusive and sustainable enhancement of coastal welfare.

Keywords : *Competency, Coastal Women, Development Program.*

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan ekologis yang khas, di mana kehidupan masyarakatnya sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Di Indonesia, sebagian besar masyarakat pesisir menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan perikanan, terutama sebagai nelayan dan petani pesisir. Meskipun sektor kelautan dan perikanan memiliki potensi ekonomi yang besar, pemanfaatannya belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan. Pembangunan dan pengelolaan sumber daya kelautan yang belum optimal menyebabkan masyarakat pesisir masih berada dalam kondisi rentan terhadap kemiskinan, baik secara struktural maupun kultural. Kondisi ini memperkuat kerentanan sosial ekonomi masyarakat pesisir dan menjadikan mereka sebagai kelompok miskin yang sulit keluar dari lingkaran kemiskinan (Duradin, 2017).

Dalam struktur sosial masyarakat pesisir, terdapat pembagian kerja yang jelas antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki umumnya berperan dalam aktivitas penangkapan ikan di laut, sementara perempuan menjalankan peran produktif di darat, baik dalam lingkup domestik maupun publik. Perempuan pesisir memegang

peran penting dalam menopang perekonomian rumah tangga, terutama sebagai strategi antisipatif terhadap ketidakpastian pendapatan sektor perikanan tangkap. Tidak adanya kepastian penghasilan harian mendorong perempuan pesisir untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi guna menjaga stabilitas pendapatan keluarga (Basuki et al., 2025). Dengan demikian, perempuan pesisir tidak hanya berfungsi sebagai pendamping nelayan, tetapi sebagai aktor ekonomi yang berkontribusi langsung terhadap ketahanan rumah tangga dan komunitas.

Perempuan pesisir didefinisikan sebagai perempuan yang hidup dalam lingkungan rumah tangga nelayan, baik sebagai istri maupun anggota keluarga nelayan. Mereka memiliki peran ganda, yakni sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku kegiatan ekonomi produktif di masyarakat. Dalam sektor perikanan, perempuan pesisir memiliki peran strategis pada berbagai tahapan, terutama pada kegiatan pascapanen dan pengolahan hasil laut. Hal ini menempatkan perempuan pesisir sebagai tumpuan penting dalam kegiatan pembangunan wilayah pesisir. Suarni & Wahyuni (2020), menegaskan bahwa perempuan pesisir merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi dan kapasitas yang dapat dikembangkan. Peran perempuan tidak lagi terbatas pada ranah domestik, tetapi telah berkembang menjadi pencari nafkah yang memiliki kedudukan setara dengan laki-laki dalam mendukung ekonomi keluarga. Sejalan dengan itu, Batoa et al (2017) menyatakan bahwa perempuan pesisir tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga memiliki potensi dan kompetensi yang memadai, khususnya kompetensi teknis dalam pengolahan dan pemanfaatan sumber daya pesisir serta kompetensi manajerial yang tercermin dalam kemampuan mengelola usaha dan keuangan rumah tangga.

Wanita pesisir pada umumnya memiliki berbagai kompetensi yang mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga dan masyarakat (Apriani et al., 2024). Kompetensi tersebut meliputi keterampilan mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah, seperti ikan asin, ikan asap, kerupuk ikan, dan abon, serta kemampuan memanfaatkan limbah perikanan dan limbah laut menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi. Selain itu, wanita pesisir juga berperan dalam mencari sumber pendapatan alternatif di luar sektor perikanan, seperti berdagang di pasar, membuka warung, atau mengelola usaha kecil berbasis rumah tangga. Pengetahuan lokal mengenai jenis ikan, musim penangkapan, serta ekosistem laut yang dimiliki perempuan pesisir juga merupakan bentuk kompetensi yang penting dalam mendukung pengelolaan sumber daya pesisir secara berkelanjutan. Saat ini, sebagian besar perempuan pesisir mulai memanfaatkan teknologi informasi, seperti telepon seluler dan media sosial, untuk memasarkan produk usaha perikanan.

Pengembangan masyarakat pesisir merupakan salah satu aspek strategis dalam pembangunan berkelanjutan. Program pengembangan masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara optimal (Valentina et al., 2024). Peran wanita dalam pengembangan ekonomi masyarakat menjadi semakin penting, terutama dalam konteks ekonomi kreatif dan kewirausahaan. Pada era saat ini, wanita tidak lagi hanya berkuat pada peran tradisional sebagai ibu rumah tangga, tetapi telah terlibat aktif dalam berbagai sektor ekonomi produktif, termasuk sebagai wirausaha. Oleh karena itu, potensi dan kompetensi yang dimiliki wanita pesisir perlu dikembangkan secara terarah melalui program pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Pendekatan *community development* dalam pemberdayaan masyarakat pesisir umumnya mengadopsi konsep *community economic development*, yang banyak diimplementasikan melalui program-program lembaga pemerintah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (Talaohu & Faisal, 2025). Program pemberdayaan perempuan terbukti mampu menciptakan keterampilan dan meningkatkan kemandirian berwirausaha. Darwis et al (2021), penerapan konsep pemberdayaan secara konsisten dapat menghasilkan dampak positif berupa terbentuknya lapangan kerja baru dan lahirnya tenaga kerja berjiwa wirausaha yang mampu membaca peluang usaha, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian nasional. Pengembangan usaha memiliki peran strategis karena jumlah unit usaha yang besar, kemampuannya menyerap tenaga kerja, serta kontribusinya terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kecamatan Abeli di Kota Kendari merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor kelautan dan perikanan. Sebagian besar masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada aktivitas penangkapan ikan, pengolahan hasil laut, dan pemanfaatan sumber daya pesisir. Dalam struktur sosial ekonomi masyarakat Abeli, wanita pesisir memiliki peran signifikan dalam mendukung perekonomian rumah tangga dan menjaga ketahanan sosial komunitas. Sejumlah program pengembangan masyarakat telah melibatkan wanita pesisir dalam kegiatan ekonomi kreatif berbasis lingkungan dan pengolahan hasil laut, seperti pemanfaatan limbah laut menjadi kerajinan serta produksi abon ikan dari hasil tangkapan lokal.

Melalui program-program tersebut, wanita pesisir di Kecamatan Abeli menunjukkan adanya kompetensi penting, baik dalam keterampilan teknis, pengetahuan lokal, kreativitas, maupun kemampuan bekerja secara kelompok. Namun, pada sisi lain, partisipasi wanita pesisir dalam program pengembangan masyarakat belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat wanita yang belum terlibat secara aktif akibat keterbatasan pelatihan,

minimnya akses modal, serta lemahnya dukungan kelembagaan di tingkat lokal. Kondisi ini menyebabkan potensi dan kompetensi wanita pesisir belum tergali dan dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk kompetensi wanita pesisir dalam program pengembangan masyarakat di Kecamatan Abeli Kota Kendari.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Abeli Kota Kendari pada periode Oktober hingga Desember 2025. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) dengan beberapa pertimbangan utama, yaitu Kecamatan Abeli merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang signifikan di Kota Kendari, terdapat kelompok-kelompok wanita pesisir yang aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial, serta telah berlangsungnya program pengembangan masyarakat yang secara khusus melibatkan wanita pesisir sebagai subjek pemberdayaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pesisir yang aktif mengikuti program pengembangan masyarakat di Kecamatan Abeli Kota Kendari. Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Adapun populasi penelitian ini terdiri atas 3 kelompok wanita pesisir yang tergabung dalam 2 program pengembangan masyarakat, yaitu program lingkungan dan program sekolah perempuan. Kelompok tersebut meliputi Kelompok Puncak di Kelurahan Talia sebanyak 10 orang dan Kelompok Siput Laut di Kelurahan Lapulu sebanyak 10 orang yang tergabung dalam program lingkungan, serta Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Kelurahan Pudai sebanyak 20 orang yang tergabung dalam program sekolah perempuan. Dengan demikian, jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang.

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022). Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu kurang dari 100 orang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus. Rianse & Abdi (2008), bahwa teknik sensus merupakan metode penentuan responden dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang wanita pesisir yang berasal dari 3 kelompok dan 3 kelurahan di Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur secara numerik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei, yaitu pengumpulan data atau informasi dari populasi dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Pengukuran data dalam instrumen penelitian dilakukan menggunakan skala Likert dengan lima kategori penilaian, yaitu sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1) (Sanusi, 2017). Selain kuesioner, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara terstruktur untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait kompetensi wanita pesisir dan pelaksanaan program pengembangan masyarakat. Teknik dokumentasi turut digunakan sebagai pelengkap data, dengan cara mengumpulkan foto kegiatan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program dan aktivitas kelompok wanita pesisir.

Variabel dalam penelitian ini, yaitu kompetensi wanita pesisir dalam program pengembangan masyarakat. Variabel kompetensi wanita pesisir diukur melalui beberapa indikator, meliputi jumlah pekerjaan, kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, tingkat kehadiran, dan kemampuan kerja sama.

Data dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus interval kelas sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2016), hasil analisis kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat pencapaian, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, yang disajikan dalam bentuk persentase untuk memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan penelitian. Rumus interval kelas menurut Sudjana (2016) dapat dilihat sebagai berikut.

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

- I : Interval Kelas
- R : Rentang Kelas
- K : Banyaknya Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wanita Pesisir di Kecamatan Abeli Kota Kendari

Karakteristik responden wanita pesisir adalah deskripsi yang memberikan informasi mengenai karakteristik dasar responden dalam sebuah penelitian. Karakteristik ini terdiri dari umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman Wanita pesisir dalam program pengembangan masyarakat. Karakteristik wanita pesisir di Kecamatan Abeli Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Wanita Pesisir di Kecamatan Abeli

No.	Karakteristik Wanita Pesisir	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Umur	15 - 54 Tahun (Produktif)	35	87,50
		> 54 Tahun (Non Produktif)	5	12,50
2	Tingkat Pendidikan	Dasar	17	42,50
		Menengah	23	57,50
		Tinggi	0	0,00
3	Jumlah Tanggungan Keluarga	Keluarga Besar (> 4 Orang)	7	17,50
		Keluarga Sedang (3 - 4 Orang)	17	42,50
		Keluarga Kecil (< 2 Orang)	15	37,50
3	Pengalaman dalam Program Pengembangan Masyarakat	Kurang Berpengalaman (< 1 Tahun)	-	-
		Cukup Berpengalaman (1 - 2 Tahun)	20	50,00
		Berpengalaman (> 2 Tahun)	20	50,00
Total Keseluruhan Responden			40	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2025.

Umur Wanita Pesisir

Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Dengan terpantaunya umur yang kita miliki maka kita dapat mengetahui sampai mana batasan rutinitas yang dapat kita lakukan (Nirwan, 2022). Hal ini dikarenakan apabila umur yang kita miliki cenderung besar maka, rutinitas yang kita lakukan cenderung lebih kecil dan begitupula sebaliknya. Pengelompokan umur responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu usia produktif (15-54 tahun) dan usia tidak produktif (>54 tahun).

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kategori umur di Kecamatan Abeli mayoritas berada pada kategori produktif, dengan jumlah 35 jiwa atau 87,50%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia yang secara umum memiliki kemampuan aktif untuk bekerja, berusaha, dan berkontribusi dalam kegiatan ekonomi maupun sosial. Dominasi usia produktif ini mengindikasikan bahwa responden memiliki potensi besar dalam mengikuti program pemberdayaan, pelatihan, atau kegiatan pengembangan masyarakat.

Rohmah & Prasetyo (2019), menjelaskan bahwa dominasi kelompok usia produktif dalam suatu wilayah merupakan modal penting bagi keberhasilan program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Masyarakat usia produktif memiliki kemampuan fisik, mental, serta motivasi yang lebih tinggi untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi, pelatihan keterampilan, dan aktivitas sosial. Kondisi ini sejalan dengan gambaran responden di Kecamatan Abeli, mayoritas berada pada rentang usia 15–54 tahun. Struktur umur yang didominasi usia produktif memberikan peluang besar bagi optimalisasi program pengembangan masyarakat (Siboro et al., 2025), karena kelompok usia ini cenderung lebih adaptif terhadap inovasi, memiliki semangat kerja, serta mampu berkontribusi secara langsung dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan Wanita Pesisir

Pendidikan adalah suatu proses memperoleh ilmu dengan cara menempuh bangku sekolah negeri ataupun swasta, mulai dari bangku sekolah dasar, sekolah menengah sampai sekolah tinggi yakni bangku perkuliahan. Pendidikan responden adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2023 kategori pendidikan berdasarkan sistem nasional di klasifikasikan menjadi 2 yaitu pendidikan dasar jika tidak tamat SD, SD dan SMP, sedangkan tingkat pendidikan menengah/atas terdiri dari mereka yang berpendidikan minimal SMA/Sederajat, dan tingkat pendidikan tinggi terdiri dari mereka yang berpendidikan minimal diploma, sarjana, magister dan doktoral.

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Kecamatan Abeli Kota Kendari mayoritas berada pada kategori pendidikan menengah yaitu sebanyak 23 jiwa (57,50%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah menempuh pendidikan formal hingga jenjang sekolah menengah, yang secara umum mencerminkan kemampuan dasar dalam menerima informasi, memahami program, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi di wilayah tersebut. Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan dasar berjumlah 17 jiwa (42,50%). Persentase ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan relatif rendah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pola pikir, kemampuan pengambilan keputusan, serta tingkat pemahaman terhadap program-program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Abeli Kota Kendari. Rahmawati & Hidayat (2019), bahwa tingkat pendidikan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan individu dalam memahami tujuan program, mengikuti proses pelatihan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan.

Jumlah Tanggungan Keluarga Wanita Pesisir

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah tanggungan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, hal ini tidak terjadi secara langsung melainkan melibatkan aspek lain yaitu pendapatan dan pengeluaran. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat pengeluaran suatu keluarga, mengingat kebutuhan akan konsumsi perharinya akan bertambah sering banyaknya jumlah tanggungan (Purwanto dan Taftazani, 2018). Indikator tanggungan keluarga, yaitu untuk keluarga yang > 4 orang termasuk kategori besar, untuk keluarga yang terdiri dari 3 – 4 orang termasuk dalam kategori sedang; dan keluarga yang terdiri dari < 2 orang termasuk kategori kecil.

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden wanita pesisir berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Abeli kota Kendari berada pada kategori keluarga sedang (3 – 4 orang) dengan jumlah 17 jiwa atau 42,50 %. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menanggung jumlah anggota keluarga yang relatif wajar dan umum dijumpai pada masyarakat perkotaan maupun pesisir. Keluarga dengan tanggungan sedang biasanya berada pada kondisi ekonomi menengah, di mana kebutuhan dasar dapat dipenuhi namun tetap membutuhkan pengelolaan ekonomi rumah tangga yang baik agar lebih stabil.

Putri & Pratama (2020), bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh langsung terhadap kemampuan ekonomi rumah tangga serta tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan. Rumah tangga dengan jumlah tanggungan sedang cenderung berada pada kondisi ekonomi yang relatif stabil karena beban konsumsi masih seimbang dengan kemampuan pendapatan. Kondisi ini memungkinkan anggota keluarga untuk lebih fokus mengikuti kegiatan pengembangan masyarakat, pelatihan, dan usaha produktif.

Pengalaman Wanita Pesisir dalam Program Pengembangan Masyarakat

Pengalaman wanita pesisir dalam program pengembangan masyarakat adalah gabungan pengetahuan, keterampilan, dan pembelajaran yang diperoleh perempuan pesisir melalui keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan pemberdayaan, seperti pelatihan, pendampingan, serta partisipasi dalam pelaksanaan program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat pesisir. Pengalaman ini terbentuk dari keterlibatan aktif perempuan dalam proses sosial dan ekonomi di lingkungannya, sehingga berperan penting dalam meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kontribusi mereka terhadap keberhasilan program pengembangan masyarakat. Menurut Sedarmayanti (2018), pengalaman kerja dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kurang berpengalaman (<1 tahun), cukup berpengalaman (1-2 tahun) dan berpengalaman (>2 tahun).

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden wanita pesisir berdasarkan pengalaman wanita pesisir dalam program pengembangan masyarakat di Kecamatan Abeli mayoritas berada pada kategori cukup berpengalaman (1–2 tahun) sebanyak 20 jiwa atau 50%. Selanjutnya, responden yang termasuk dalam kategori berpengalaman (> 2 tahun) juga berjumlah 20 jiwa atau 50%, sedangkan tidak terdapat responden yang memiliki pengalaman kurang dari 1 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh wanita pesisir yang menjadi responden telah memiliki keterlibatan yang relatif lama dalam program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan di wilayah pesisir Kecamatan Abeli. Tingginya jumlah responden pada kategori cukup berpengalaman dan berpengalaman menunjukkan bahwa wanita pesisir di Kecamatan Abeli telah mengikuti proses pembelajaran dan pendampingan yang berlangsung dalam jangka waktu relatif lama dalam program pengembangan masyarakat. Keterlibatan selama 1–2 tahun memungkinkan responden mempelajari dan memahami tujuan, tahapan, serta mekanisme pelaksanaan program, baik melalui kegiatan pelatihan, praktik langsung, maupun evaluasi. Sementara

itu, pengalaman mengikuti program selama lebih dari dua tahun mencerminkan kemampuan responden yang lebih matang dalam menerapkan kegiatan program secara mandiri dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendampingan yang diperoleh oleh wanita pesisir di Kecamatan Abeli dalam program pengembangan masyarakat meliputi pendampingan teknis, manajerial, dan sosial. Wanita pesisir didampingi melalui pelatihan dan praktik langsung terkait pengolahan hasil perikanan, peningkatan kualitas dan pengemasan produk, serta pengelolaan usaha sederhana seperti pencatatan keuangan dan perencanaan usaha. Selain itu, pendampingan juga mencakup penguatan motivasi dan kapasitas diri melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan pembinaan kepercayaan diri agar peserta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan program. Pendamping atau fasilitator turut melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memberikan arahan, umpan balik, serta membantu mengatasi kendala yang dihadapi di lapangan. Di samping itu, wanita pesisir juga didampingi dalam penguatan kelembagaan kelompok dan perluasan jejaring dengan pihak terkait guna mendukung kemandirian dan keberlanjutan kegiatan program dalam kehidupan sehari-hari.

Wanita pesisir yang tergolong berpengalaman dalam program pengembangan masyarakat pada program Sekolah Perempuan di Kecamatan Abeli telah memiliki keterampilan yang baik dalam mengolah hasil laut, salah satunya melalui pembuatan abon ikan. Kegiatan ini diperoleh melalui pelatihan dan praktik langsung yang diberikan oleh pendamping program. Proses pembuatan abon ikan oleh wanita pesisir di Kecamatan Abeli diawali dengan pemilihan bahan baku berupa ikan tongkol, ikan cakalang, dan ikan tuna yang masih segar untuk menjaga kualitas dan cita rasa produk. Ikan kemudian dibersihkan, dipotong, dan direbus hingga matang sebelum disuwir halus guna memisahkan daging dari tulang dan kulitnya. Daging ikan yang telah disuwir selanjutnya dimasak bersama bumbu-bumbu pilihan seperti bawang merah, bawang putih, ketumbar, gula, dan garam hingga meresap, lalu digoreng dengan api kecil sambil terus diaduk sampai teksturnya kering, berwarna coklat dan berserat khas abon. Setelah matang, abon ditiriskan dan didinginkan sebelum dikemas secara higienis, sehingga menghasilkan abon ikan yang gurih, tahan lama, dan memiliki nilai tambah ekonomi bagi wanita pesisir di Kecamatan Abeli.

Wanita pesisir pada program Lingkungan di Kecamatan Abeli juga memperoleh pengalaman dalam memanfaatkan limbah laut dan limbah rumah tangga melalui kegiatan pembuatan kerajinan tangan. Limbah kulit kerang yang sebelumnya tidak bernilai ekonomis diolah menjadi produk kerajinan seperti bingkai foto dengan cara membersihkan, mengeringkan, dan menyusun kulit kerang secara rapi pada rangka bingkai menggunakan perekat khusus. Sementara itu, botol plastik bekas dimanfaatkan menjadi berbagai produk kreatif seperti kursi, meja, bunga hias, dan vas bunga melalui proses dengan mengumpulkan botol plastik bekas berukuran sama, kemudian dibersihkan dan dikeringkan agar higienis dan mudah dirangkai. Botol-botol tersebut selanjutnya disusun secara vertikal dan rapat membentuk pola lingkaran atau persegi sesuai dengan desain kursi atau meja yang diinginkan. Setelah susunan terbentuk, botol diikat kuat menggunakan lakban, tali rafia, atau kawat agar tidak mudah bergeser dan memiliki daya tahan yang baik.

Tahap berikutnya adalah memperkuat struktur dengan menambahkan karton tebal atau papan kayu pada bagian atas dan bawah susunan botol sebagai alas dan penutup. Bagian atas kemudian dilapisi busa atau spons agar nyaman digunakan, lalu dibungkus dengan kain, karpet, atau bahan daur ulang lainnya sebagai pelapis sekaligus pemanis tampilan. Untuk meja, bagian atas dapat diberi papan kayu atau kaca sebagai permukaan agar lebih rata dan kokoh. Langkah terakhir adalah tahap finishing, yaitu merapikan ikatan, memastikan kekuatan kursi dan meja, serta menambahkan hiasan sesuai kreativitas, seperti kain bermotif, cat ramah lingkungan, atau aksesoris lainnya. Kerajinan ini tidak hanya bermanfaat sebagai perabot sederhana, tetapi juga berkontribusi dalam pengurangan limbah plastik dan meningkatkan kreativitas serta nilai ekonomi masyarakat. Kegiatan ini melatih kreativitas, keterampilan tangan, dan kesadaran lingkungan wanita pesisir dalam mengurangi limbah. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa program pengembangan masyarakat tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga mendorong pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan serta penguatan kemandirian dan inovasi wanita pesisir dalam kehidupan sehari-hari.

Nisa (2024), bahwa pengalaman masyarakat dalam program pengembangan masyarakat sangat dipengaruhi oleh lamanya keterlibatan dan keberlanjutan partisipasi dalam program tersebut. Individu yang telah terlibat selama satu hingga dua tahun umumnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai tujuan dan mekanisme program, serta mulai mampu berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan, sedangkan pengalaman lebih dari dua tahun menunjukkan tingkat kemampuan yang lebih tinggi dalam program pengembangan masyarakat (Nuryana et al., 2025).

Kompetensi Wanita Pesisir dalam Program Pengembangan Masyarakat

Rahmawati (2018); Kurniawan & Wahyuni (2025), kompetensi wanita pesisir mencakup kemampuan untuk berwirausaha, terutama dalam kegiatan ekonomi berbasis sumber daya alam pesisir, seperti perikanan dan
Selmi et al.

kerajinan tangan dari limbah laut. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat setempat melalui pengembangan produk yang bernilai jual. Kompetensi Wanita pesisir dalam program pengembangan masyarakat di Kecamatan Abeli Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kompetensi Wanita Pesisir dalam Program Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Abeli

No.	Skor Interval Kompetensi Wanita Pesisir	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	93 – 126	Tinggi	36	90,00
2	59 – 92	Sedang	4	10,00
3	25 – 58	Rendah	-	-
Total			40	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kompetensi wanita pesisir dalam program pengembangan masyarakat di Kecamatan Abeli Kota Kendari sebagian besar responden berada pada kategori tinggi yaitu 36 jiwa atau 90,00%. Sementara itu, responden yang berada pada kategori sedang yaitu 4 jiwa atau 10,00%. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi wanita pesisir dalam program pengembangan masyarakat di Kecamatan Abeli Kota Kendari memiliki kemampuan dan pengetahuan yang kuat dalam menjalankan aktivitas produktif maupun peran sosial di lingkungan pesisir. Dominasi kategori tinggi menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola sumber daya, berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, serta mengembangkan potensi lokal yang ada. Dengan demikian Wanita pesisir di Kecamatan Abeli memiliki kapasitas yang kuat untuk mendukung pengembangan ekonomi keluarga maupun masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

Kompetensi yang baik tidak hanya mencakup aspek teknis pekerjaan, tetapi juga meliputi kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa wanita pesisir di Kecamatan Abeli tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi rumah tangga, tetapi juga sebagai agen sosial yang mampu mendukung keberhasilan program pengembangan masyarakat. Zainudin et al (2023); Setyawan et al (2025), menyatakan bahwa peningkatan kompetensi perempuan melalui program pemberdayaan masyarakat berdampak positif terhadap keberhasilan kegiatan ekonomi dan sosial di tingkat lokal. Lebih lanjut, Kurniawati (2019), bahwa perempuan yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih adaptif dalam mengelola usaha produktif, memiliki tingkat partisipasi yang lebih besar dalam kegiatan kelompok, serta mampu mengambil keputusan yang lebih rasional dalam pemanfaatan sumber daya. Selain itu, penelitian Rahmi et al (2025) juga menegaskan bahwa kompetensi yang baik akan mendorong kepercayaan diri perempuan untuk terlibat aktif dalam program pembangunan, sehingga memperkuat keberlanjutan program tersebut.

Tingginya kompetensi wanita pesisir di Kecamatan Abeli juga dapat dikaitkan dengan adanya program pengembangan masyarakat yang telah berjalan, baik program lingkungan maupun sekolah perempuan. Program-program ini berperan sebagai sarana peningkatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan pembelajaran bersama, yang pada akhirnya membentuk keterampilan dan pengetahuan praktis bagi para anggotanya. Zulkhikim & Susanti (2024), menyebutkan bahwa keberhasilan program pengembangan masyarakat sangat dipengaruhi oleh intensitas pendampingan dan kesesuaian materi program dengan kebutuhan peserta.

Jumlah Pekerjaan

Jumlah pekerjaan adalah banyaknya jenis atau aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memperoleh penghasilan atau memenuhi kebutuhan hidupnya. Jumlah pekerjaan dapat mencakup pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan yang dilakukan secara bersamaan atau pada waktu yang berbeda. Kompetensi wanita pesisir dalam aspek jumlah pekerjaan di Kecamatan Abeli Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kompetensi Wanita Pesisir dalam Aspek Jumlah Pekerjaan di Kecamatan Abeli

No.	Aspek Jumlah Pekerjaan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	19 – 25 (Tinggi)	21	52,50
2	12 – 18 (Sedang)	19	47,50
3	5 – 11 (Rendah)	-	-
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa kompetensi wanita pesisir dalam aspek jumlah pekerjaan di Kecamatan Abeli Kota Kendari mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 21 jiwa atau 52,50%, sementara sisanya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 19 jiwa atau 47,50%. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum wanita pesisir memiliki kompetensi kerja yang baik, yang tercermin dari keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pekerjaan untuk menunjang kehidupan ekonomi keluarga.

Mayoritas wanita pesisir di Kecamatan Abeli Kota Kendari berada pada kategori tinggi dan sedang dalam aspek jumlah pekerjaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita pesisir tidak hanya berperan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi produktif seperti berdagang dan mengolah hasil laut. Banyak di antara mereka yang memiliki lebih dari satu jenis pekerjaan sebagai upaya menambah pendapatan keluarga. Hal ini dilakukan karena pekerjaan utama yang dijalani dirasakan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, sehingga pekerjaan tambahan menjadi pilihan untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga.

Wanita pesisir di Kecamatan Abeli juga terlihat dari kecenderungan sebagian responden yang sering berpindah pekerjaan untuk mencari penghasilan yang lebih baik. Perpindahan pekerjaan ini merupakan bentuk adaptasi terhadap peluang ekonomi yang tersedia di wilayah pesisir, yang umumnya dipengaruhi oleh kondisi alam dan musim. Wanita pesisir dalam memilih dan menjalani pekerjaan menunjukkan adanya kompetensi kerja serta kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi yang tidak selalu stabil. Dengan demikian, wanita pesisir berupaya memaksimalkan peluang kerja yang dapat memberikan pendapatan lebih optimal bagi keluarganya.

Keberadaan pekerjaan tambahan wanita pesisir di kecamatan Abeli terbukti memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga. Semakin banyak pekerjaan yang dijalani, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh, sehingga kebutuhan sehari-hari seperti pendidikan anak, dan kebutuhan lainnya dapat terpenuhi dengan lebih baik. Meskipun menuntut waktu dan tenaga yang lebih besar, kondisi ini mencerminkan etos kerja yang tinggi serta peran strategis wanita pesisir dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Secara keseluruhan, aspek jumlah pekerjaan menjadi indikator penting dalam menggambarkan kompetensi wanita pesisir di Kecamatan Abeli Kota Kendari dalam menunjang kesejahteraan keluarga. Kusumawardhani & Susilowati (2021), wanita pesisir kerap menjalankan peran ganda sebagai pengurus domestik dan pelaku usaha produktif dengan memiliki pekerjaan tambahan untuk menambah pendapatan keluarga serata meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan sering menjadi strategi adaptif ketika pendapatan pekerjaan utama tidak stabil.

Kualitas Pekerjaan

Kualitas pekerjaan adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan secara optimal sehingga menghasilkan hasil kerja yang baik, rapi, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kualitas pekerjaan tercermin dari ketelitian dalam setiap proses kerja, minimnya kesalahan, serta kesungguhan dalam menjaga kerapian dan ketepatan hasil pekerjaan. Selain itu, kualitas pekerjaan juga menunjukkan adanya komitmen untuk terus meningkatkan keterampilan agar mutu kerja semakin baik dari waktu ke waktu. Seseorang yang memiliki kualitas pekerjaan yang baik akan senantiasa memperhatikan setiap detail dalam pekerjaannya dan mampu menjaga konsistensi mutu hasil kerja, baik dalam tugas rutin maupun pekerjaan yang bersifat berkelanjutan. Dengan demikian, kualitas pekerjaan tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses kerja yang dilakukan secara teliti, bertanggung jawab, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Kompetensi Wanita pesisir pada aspek kualitas pekerjaan di Kecamatan Abeli Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kompetensi Wanita Pesisir dalam Aspek Kualitas Pekerjaan di Kecamatan Abeli

No.	Aspek Kualitas Pekerjaan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	19 – 25 (Tinggi)	29	72,50
2	12 – 18 (Sedang)	11	27,50
3	5 – 11 (Rendah)	-	-
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa kompetensi wanita pesisir dalam aspek kualitas pekerjaan di Kecamatan Abeli Kota Kendari sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 29 jiwa atau 72,50%, sementara sisanya berada pada kategori sedang sebesar 27,50%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum wanita pesisir memiliki kualitas pekerjaan yang baik, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam menjalankan pekerjaan secara tekun, bertanggung jawab, serta menghasilkan output kerja yang bermanfaat bagi

peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Tingginya kualitas pekerjaan ini juga menunjukkan adanya pengalaman kerja dan keterampilan yang cukup kuat pada wanita pesisir, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan berbagai jenis pekerjaan produktif yang dijalani. Kondisi tersebut memperkuat peran strategis wanita pesisir dalam menopang ekonomi rumah tangga dan mendukung keberlanjutan kehidupan keluarga di wilayah pesisir Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Aspek kualitas pekerjaan di Kecamatan Abeli menunjukkan bahwa sebagian besar wanita pesisir di Kecamatan Abeli Kota Kendari mampu menghasilkan pekerjaan dengan kualitas yang baik sesuai standar yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan secara optimal, baik pada pekerjaan utama maupun pekerjaan tambahan yang dijalani. Kualitas hasil kerja yang baik tersebut menunjukkan bahwa wanita pesisir tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tetapi juga memperhatikan mutu hasil agar dapat memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi serta meningkatkan kepercayaan dari pihak yang menggunakan atau membeli hasil pekerjaan mereka.

Kualitas pekerjaan yang tinggi juga ditunjukkan melalui hasil pekerjaan yang rapi dan jarang mengalami kesalahan, serta sikap teliti dan memperhatikan setiap detail dalam proses kerja. Ketelitian ini menjadi faktor penting dalam menjaga mutu hasil kerja, terutama pada jenis pekerjaan yang membutuhkan ketepatan, kerapian, dan konsistensi. Dengan minimnya kesalahan dalam pekerjaan, wanita pesisir mampu bekerja secara lebih efisien dan produktif, sehingga hasil kerja yang dihasilkan dapat diterima dengan baik oleh pasar atau lingkungan kerja. Kondisi ini memperkuat anggapan bahwa kualitas pekerjaan wanita pesisir di Kecamatan Abeli telah terbentuk melalui pengalaman dan kebiasaan kerja yang berkelanjutan.

Tingginya kualitas pekerjaan juga didukung oleh upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan, serta konsistensi dalam menjaga kualitas kerja pada setiap tugas rutin yang dijalankan. Wanita pesisir senantiasa berusaha memperbaiki kemampuan dan teknik kerja agar mutu pekerjaan semakin baik dari waktu ke waktu. Sikap ini mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya peningkatan kualitas diri sebagai modal utama dalam mempertahankan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, kualitas pekerjaan yang baik dan konsisten tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, tetapi juga memperkuat peran wanita pesisir sebagai pelaku ekonomi yang produktif dan berdaya saing di wilayah pesisir Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Rahmawati & Suryani (2018), menjelaskan bahwa perempuan pesisir memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pekerjaan melalui ketelitian, kerapian hasil kerja, serta upaya berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kerja yang konsisten dan sesuai standar berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga, serta memperkuat posisi perempuan sebagai pelaku ekonomi produktif di wilayah pesisir.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan waktu secara efisien sehingga setiap pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ketepatan waktu tercermin dari kemampuan menyelesaikan setiap tahapan pekerjaan tanpa keterlambatan, menghindari penundaan dalam menjalankan tugas, serta mampu membagi waktu secara seimbang antara pekerjaan kelompok dan tanggung jawab rumah tangga. kompetensi wanita pesisir dalam aspek ketetapan waktu di Kecamatan Abeli Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kompetensi Wanita Pesisir dalam Aspek Ketepatan Waktu di Kecamatan Abeli

No.	Aspek Ketetapan Waktu	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	19 – 25 (Tinggi)	27	67,50
2	12 – 18 (Sedang)	13	32,50
3	5 – 11 (Rendah)	-	-
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa kompetensi wanita pesisir dalam aspek ketepatan waktu di Kecamatan Abeli Kota Kendari, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu 27 jiwa atau 67,50%, sedangkan sisanya berada pada kategori sedang yaitu 13 jiwa atau 32,50%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum wanita pesisir memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola dan memanfaatkan waktu secara efektif. Ketepatan waktu tersebut mencerminkan sikap disiplin dan tanggung jawab

dalam menjalankan berbagai aktivitas kerja, baik yang berkaitan dengan pekerjaan utama, pekerjaan tambahan, maupun keterlibatan dalam kegiatan kelompok dan program pengembangan masyarakat.

Kemampuan mengelola waktu ini terlihat dari perilaku wanita pesisir di Kecamatan Abeli yang tidak menunda pekerjaan meskipun pekerjaan tersebut masih dapat diselesaikan di hari berikutnya, serta kebiasaan menyiapkan segala kebutuhan kegiatan lebih awal agar pelaksanaan pekerjaan atau program dapat berjalan dengan lancar. Sikap aktif ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya perencanaan waktu dalam mendukung kelancaran kerja dan menghindari hambatan yang dapat mengganggu produktivitas. Dengan persiapan yang matang dan penyelesaian tugas tepat waktu, wanita pesisir mampu menjaga efektivitas kerja dan meningkatkan kepercayaan dari pihak lain yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Ketepatan waktu wanita pesisir di Kecamatan Abeli juga tercermin dari upaya menghindari keterlambatan, kemampuan membagi waktu antara pekerjaan kelompok dan pekerjaan rumah tangga, serta kemampuan menyesuaikan jadwal ketika terjadi perubahan tugas atau situasi yang tidak terduga. Kemampuan ini menjadi modal penting bagi wanita pesisir dalam menghadapi dinamika pekerjaan dan tuntutan peran ganda yang dijalani. Dengan manajemen waktu yang baik, wanita pesisir tidak hanya mampu menjalankan tugas secara optimal, tetapi juga berkontribusi secara berkelanjutan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan keberhasilan program pengembangan masyarakat di wilayah pesisir Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Sulastris & Wahyuni (2020), ketepatan waktu perempuan pesisir tercermin dari kedisiplinan dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa menunda, kemampuan menyiapkan kebutuhan kerja lebih awal, serta kecakapan membagi waktu antara aktivitas ekonomi dan pekerjaan domestik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik berpengaruh positif terhadap kelancaran kegiatan kerja, peningkatan kepercayaan sosial, dan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat pesisir.

Kehadiran

Kehadiran adalah bentuk komitmen seseorang dalam mengikuti setiap kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan maupun pengembangan diri. Kehadiran tercermin dari kedisiplinan untuk datang tepat waktu, jarang absen, serta tetap berusaha hadir meskipun menghadapi berbagai hambatan. Kehadiran yang konsisten dalam kegiatan pelatihan, pertemuan, dan aktivitas kelompok menunjukkan kesungguhan dalam meningkatkan keterampilan, memperkuat kompetensi, serta keinginan untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri, khususnya bagi wanita pesisir. Kompetensi wanita pesisir dalam aspek kehadiran di Kecamatan Abeli Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kompetensi Wanita Pesisir dalam Aspek Kehadiran di Kecamatan Abeli

No.	Aspek Kehadiran	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	19 – 25 (Tinggi)	29	72,50
2	12 – 18 (Sedang)	11	27,50
3	5 – 11 (Rendah)	-	-
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa kompetensi wanita pesisir dalam aspek kehadiran di Kecamatan Abeli Kota Kendari, diketahui sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 29 jiwa atau 72,50%, sedangkan sisanya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 11 jiwa atau 27,50 %. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum wanita pesisir memiliki tingkat kehadiran yang baik dalam berbagai kegiatan yang diikuti, baik kegiatan pelatihan, pertemuan kelompok, maupun aktivitas produksi. Tingginya tingkat kehadiran ini mencerminkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, serta kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan mereka.

Komitmen kehadiran tersebut terlihat dari perilaku wanita pesisir di Kecamatan Abeli yang selalu berusaha hadir dalam setiap kegiatan, menunjukkan komitmen tinggi untuk mengikuti seluruh program tanpa harus diingatkan, serta tetap berupaya hadir meskipun menghadapi berbagai hambatan, seperti adanya acara keluarga atau kepentingan lainnya. Sikap ini menunjukkan adanya motivasi internal yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok dan program pengembangan masyarakat. Kehadiran yang konsisten juga mencerminkan keseriusan wanita pesisir dalam memanfaatkan setiap kesempatan belajar dan bekerja sama demi peningkatan kapasitas diri.

Kehadiran dalam setiap kegiatan kelompok dipahami sebagai bentuk komitmen untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi sebagai wanita pesisir yang mandiri. Kehadiran yang konsisten memungkinkan wanita pesisir memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman secara berkelanjutan, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas kerja dan kemandirian ekonomi. Dengan demikian, aspek kehadiran yang tinggi tidak hanya berfungsi sebagai indikator kedisiplinan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengembangan masyarakat pesisir di Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Fitriani & Handayani (2019), bahwa tingkat kehadiran perempuan pesisir yang tinggi dalam kegiatan pelatihan, pertemuan kelompok, dan aktivitas produksi mencerminkan komitmen, kedisiplinan, serta motivasi internal untuk meningkatkan kapasitas diri. Kehadiran yang konsisten memungkinkan perempuan pesisir memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan, memperkuat kerja sama kelompok, serta berdampak positif terhadap peningkatan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Kemampuan Kerja Sama

Kemampuan kerja sama adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan bekerja bersama orang lain secara efektif dalam suatu kelompok guna mencapai tujuan bersama. Kemampuan ini tercermin dari komunikasi yang baik antaranggota, sikap saling membantu dan mendukung dalam pelaksanaan tugas, serta upaya menjaga hubungan yang harmonis dengan menghindari konflik. Selain itu, kemampuan kerja sama juga ditunjukkan melalui sikap menghargai pendapat dan ide orang lain serta kemampuan menyelesaikan perbedaan pendapat secara bijaksana tanpa menimbulkan perselisihan, sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif dan produktif. kompetensi wanita pesisir dalam aspek kemampuan kerja sama di Kecamatan Abeli Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kompetensi Wanita Pesisir dalam Aspek Kemampuan Kerja Sama di Kecamatan Abeli

No.	Aspek Kemampuan Kerja Sama	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	19 – 25 (Tinggi)	32	80,00
2	12 – 18 (Sedang)	8	20,00
3	5 – 11 (Rendah)	-	-
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa kompetensi wanita pesisir dalam aspek kemampuan kerja sama di Kecamatan Abeli Kota Kendari sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 32 jiwa atau 80,00%, sedangkan sisanya berada pada kategori sedang sebanyak 8 jiwa atau 20,00%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum wanita pesisir di Kecamatan Abeli memiliki kemampuan kerja sama yang sangat baik dalam kegiatan kelompok maupun aktivitas ekonomi yang dijalani. Tingginya kemampuan kerja sama ini mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya kolaborasi, kebersamaan, dan solidaritas dalam mendukung keberhasilan pekerjaan dan program pengembangan masyarakat di wilayah pesisir.

Kemampuan kerja sama di Kecamatan Abeli tersebut terlihat dari kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan sesama anggota kelompok, serta sikap saling membantu dan mendukung dalam melaksanakan tugas bersama. Komunikasi yang baik memudahkan proses koordinasi, pembagian tugas, dan penyelesaian pekerjaan secara efisien. Selain itu, adanya sikap saling membantu menunjukkan kuatnya rasa kebersamaan dan tanggung jawab, sehingga setiap anggota kelompok dapat berkontribusi secara optimal sesuai dengan perannya masing-masing. Kondisi ini menciptakan suasana kerja yang kondusif dan meningkatkan produktivitas kelompok.

Kemampuan kerja sama yang tinggi di Kecamatan Abeli juga tercermin dari upaya menjaga hubungan yang harmonis, menghargai pendapat dan ide orang lain, serta kemampuan menyelesaikan perbedaan pendapat secara baik tanpa menimbulkan konflik. Sikap terbuka dan saling menghargai ini menjadi modal penting dalam mempertahankan kekompakan kelompok dan keberlanjutan kegiatan yang dijalankan. Dengan kemampuan kerja sama yang baik, wanita pesisir tidak hanya mampu meningkatkan efektivitas kerja kelompok, tetapi juga memperkuat kapasitas diri dan kelompok dalam mendukung peningkatan kesejahteraan serta keberhasilan program pengembangan masyarakat di Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Kurniawati *et al* (2018), bahwa kemampuan kerja sama wanita pesisir tercermin melalui komunikasi yang efektif, sikap saling membantu, penghargaan terhadap pendapat anggota lain, serta kemampuan menyelesaikan perbedaan tanpa konflik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan kelompok dan program pemberdayaan masyarakat. Kerja sama yang harmonis mampu meningkatkan efektivitas kerja, produktivitas kelompok, serta

memperkuat solidaritas sosial, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi perempuan pesisir (Basuki et al., 2025).

KESIMPULAN

Kompetensi wanita pesisir dalam program pengembangan masyarakat di Kecamatan Abeli Kota Kendari berada pada kategori tinggi, yang tercermin dari dominasi responden dengan tingkat kompetensi tinggi secara keseluruhan. Wanita pesisir menunjukkan kemampuan yang kuat dalam menjalankan berbagai pekerjaan produktif, menghasilkan kualitas kerja yang baik, mengelola waktu secara efektif, menjaga tingkat kehadiran yang konsisten, serta membangun kerja sama yang solid dalam kelompok. Wanita pesisir tidak hanya berperan sebagai pelaku domestik, tetapi juga sebagai aktor ekonomi dan sosial yang strategis dalam mendukung keberhasilan program pengembangan masyarakat. Kompetensi ini memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan berkontribusi terhadap keberlanjutan pembangunan masyarakat pesisir. Penguatan program pengembangan masyarakat yang berbasis pada kompetensi wanita pesisir menjadi penting untuk memastikan peningkatan kesejahteraan yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah pesisir.

REFERENSI

- Apriani, N., Rahayu, S. N., & Mursyidin, M. (2024). Peran dan Tantangan Perempuan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Pesisir di Desa Kp. Jawa, Aceh Utara. *Jurnal Metrum*, 2(1), 53-64.
- Basuki, B., Hariri, A., & Wahyuni, H. I. (2025). Penguatan Peran Perempuan dalam Keluarga Nelayan Melalui Diversifikasi Produk Olahan Hasil Laut. *Journal of Community Empowerment*, 4(2), 415-427. <https://doi.org/10.31764/jce.v4i2.33996>
- Batoa, H., Abdullah, W. G., Limi, M. A., & Arief, L. O. K. (2017). Model pemberdayaan perempuan usaha mikro (PUM) di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pertanian 2017: Daya Saing Berkelanjutan Agribisnis Spesifik Lokal*, 516–518.
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2021). Kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135-147. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Duradin, D. (2017). Kebijakan Pemerintah di Bidang Perikanan untuk Pelestarian Lingkungan Hidup dan Kesejahteraan Nelayan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(12), 22-34.
- Fitriani, F., & Handayani, T. (2019). Partisipasi dan komitmen perempuan pesisir dalam program pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, 4(2), 101–112.
- Kurniawati, D., Indarti, S., & Satria, A. (2018). Peran kerja sama kelompok perempuan pesisir dalam penguatan ekonomi rumah tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(1), 87–98.
- Kurniawati, E. (2019). Pengaruh Kondisi Sosial Terhadap Perilaku Pengambilan Keputusan “Perempuan” Pemilik UMKM Jawa Timur Untuk Mengadopsi E-Commerce. *JSPH (Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis)*, 4(2), 94-102. <https://doi.org/10.17977/um021v4i2p94-102>
- Kurniawan, R., & Wahyuni, S. (2025). Literatur Review: Pengembangan Kapasitas Perempuan Pesisir dalam Diversifikasi Ekonomi Lokal. *South East Asian Management Concern*, 2(2), 64-70. <https://doi.org/10.61761/seamac.2.2.64-70>
- Kusumawardhani, H. A., & Susilowati, I. (2021). Wives' multiple roles in supporting coastal families' economy. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 289-306. <https://doi.org/10.24914/jeb.v24i2.4352>
- Nirwan, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Umur dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat di Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(2), 75-83.
- Nisa, G. D. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Sosial dan Pembangunan Masyarakat*, 9(1), 45–56.
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35-47.
- Putri, A. D., & Pratama, A. R. (2020). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Kondisi Ekonomi Rumah

- Tangga dan Partisipasi dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 145–156.
- Rahmawati, R., & Suryani, E. (2018). Peran Perempuan Pesisir dalam Peningkatan Kualitas Kerja dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(2), 155–166.
- Rahmawati, Y. (2018). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Melalui Kewirausahaan Berbasis Sumber Daya Laut. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 45-58.
- Rahmawati, E., & Hidayat, R. (2019). Tingkat pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi lokal. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 101–112.
- Rahmi, S. A., Mintasrihardi, M., Mustamin, M., & Rosada, R. (2025). Optimalisasi Partisipasi Perempuan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa: Strategi Pemberdayaan Berbasis Sosialisasi dan Pendampingan. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(4), 517-523. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i4.9336>
- Rianse, U., & Abdi, A. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Alfabeta, Bandung.
- Rohmah, S., & Prasetyo, E. (2019). Peran usia produktif dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 123–134.
- Sanusi, A. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh. Penerbit Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Sedarmayanti, H. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia; Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Reflika Aditama.
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, S., & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494-1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Siboro, R. P., Nababan, F., Purba, B., Tanjung, A. A., & Ariza, D. (2025). Peluang dan tantangan ekonomi demografi dalam Menghadapi perubahan Struktur penduduk di masa depan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12. B), 251-257.
- Suarni, A., & Wahyuni, Y. (2020). Peran usaha perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut untuk meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dalam prespektif Ekonomi Islam di Kabupaten Takalar. *Jurnal Ar-Ribh*, 3(1).
- Sudjana. (2016). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Sulastri, S., & Wahyuni, D. (2020). Manajemen Waktu Perempuan Pesisir dalam Mendukung Produktivitas dan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 15(1), 45–56.
- Talaohu, A. R., & Faisal, R. (2025). Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus di Negeri Laha Teluk Ambon Baguala Kota Ambon). *Jurnal sosial dan sains*, 5(11), 7824-7837. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i11.32598>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Valentina, A., Putri, R. A., & Marlioni, M. (2024). Forum Group Discussion Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Pemetaan Potensi Sumber Daya Alam di Desa Busung Panjang. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 1(1), 37-47. <https://doi.org/10.69812/jpn.v1i1.85>
- Zaenudin, A., Riono, S. B., Sucipto, H., Syaifulloh, M., & Wahana, A. N. (2023). Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, 1(4), 1-14.
- Zulhakim, A. A., & Susanti, I. (2024). Analisis Kinerja Pendampingan Pada Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Lebong. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1), 237-250. <https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.6228>